

Abstrak

Danni Nursalim

Pembagian Hadis Menurut Syi'ah Imamiah dalam Kitab “al-Di al-Dirāyah Fī ‘Ilmi Mustalah al-Hadīth” Karya Zainuddin bin Ali al-Juba’i al-Amili: Studi Analisis Kritis

Para ulama Syi'ah Imamiah terdahulu telah meninggalkan sejumlah besar dari riwayat-riwayat hadis yang terkumpul dalam empat kitab hadis utama mereka: al-Kāfi, Man Lā Yahduruhu al-Faqīh, al-Istibṣār dan al-Taḥdzīb, dan mereka menjadikannya dasar dalam ajaran agama mereka, baik dalam akidah maupun dalam ibadah. Namun demikian, mereka tidak memerhatikan Ilmu Mustalah al-Hadis sampai pada abad ke-10 Hijriah melalui seorang Zainuddin al-'Amili yang dikenal sebagai al-Syahid al-Tsani, penulis kitab Mustalah Hadis pertama bagi Syiah Imamiah. Terlambatnya perhatian mereka terhadap ilmu ini membuat penulis bertanya-tanya tentang sebabnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui hakekat dari ilmu mustalah hadis yang ada pada mereka, apakah sama dengan ilmu mustalah hadis yang ada pada Ahlussunnah atau tidak? Jika tidak sama, apakah perbedaannya? Apakah Syiah Imamiah melaksanakan ilmu ini dalam menerima dan menolak riwayat mereka, dan kenapa?

Untuk mendapatkan hasil penelitiannya, penulis menggunakan metode analisis kritis, sehingga penulis menelusuri data yang terdapat dalam bab pertama pada kitab ini, kemudian menganalisisnya dan membandingkannya dengan apa yang ada dalam kitab Ahlussunnah. Kemudian penulis mencoba mencari aplikasinya di dalam kitab-kitab hadis mereka, untuk mengetahui sejauh mana konsistensi mereka dalam penerapan ilmu ini untuk menerima dan menolak riwayat-riwayat yang ada pada mereka.

Melalui penelitiannya, penulis menemukan bahwa ilmu mustalah hadis pada Syiah Imamiah hanyalah meniru ilmu yang sama pada Ahlussunnah, karena mereka sebenarnya menganggap ilmu ini tidak layak bagi mereka. Bahkan Zainuddin al-'Amili terpaksa mengadakan pengubahan asasi dalam definisi-definisi ilmu ini agar sesuai dengan akidah imamiah, lalu ia membuat jenis hadis baru untuk tujuan ini juga. Adanya ilmu ini bagi Syiah Imamiah tidak mengubah apapun dari keyakinan mereka terhadap hadis-hadis dhaif yang menjadi pegangan agama mereka, dan mereka berusaha untuk membenarkannya dengan segala cara.

Kata Kunci: Hadis, Imamiah, Riwayat, Syiah.

ملخص البحث

داني نورسليم

تقسيم الحديث النبوي عند الشيعة الإمامية في كتاب "الدراية في علم مصطلح الحديث" لزين الدين بن علي الجبّعي العاملي "دراسة تحليلية نقدية"

لقد ترك علماء الشيعة الإمامية المتقدمون مجموعة كبيرة من المرويات التي يعتبرونها أساسا لتعاليم دينهم في العقيدة والعبادة وغيرها، التي تضمنتها الكتب الحديثية الأربع عندهم، ولكنهم لم يلتفتوا إلى علم مصطلح الحديث إلا في القرن العاشر الهجري على يد زين الدين العاملي المشهور بالشهيد الثاني. وتأخر اهتمامهم بهذا العلم يثير تساؤل الباحث عن سببه، وأراد الباحث أن يعرف حقيقة علم مصطلح الحديث عندهم، هل يساوي بعلم مصطلح الحديث عند أهل السنة أم لا؟ وإن لم يساو وما الفرق بينهما؟ وهل التزم الإمامية بهذا العلم في قبول مروياتهم أم لا، ولماذا؟

وللحصول على نتائج هذا البحث، استخدم الباحث المنهج التحليلي النقدي، فتتبع البيانات الموجودة في الباب الأول من الكتاب، ثم يحللها ويقارنها بما يقابلها من أهل السنة، ويتحرى تطبيقها في كتبهم الحديثية، لمعرفة مصداقية الإمامية بها في قبول مروياتهم وردّها.

فيكشف الباحث من خلال بحثه أن وجود علم مصطلح الحديث عند الشيعة الإمامية تقليدا للعلم نفسه عند أهل السنة، لأنهم اعتبروا أن هذا العلم ليس لهم، واضطر العاملي أن يجري تغييرا جذريا في تعاريف مصطلحاته لتصير مطابقة للعقيدة الإمامية، بل اخترع نوعا جديدا من الحديث لهذا الغرض أيضا. فوجود هذا العلم عند الشيعة الإمامية لا يغير شيئا مما قد اعتمده من المرويات الضعيفة عندهم ويلتمسون عذرا بكل وسيلة.

الكلمات الافتتاحية: الإمامية، الحديث، الشيعة، المرويات.

Abstract

Danni Nursalim

The Division of The Prophetic Hadith at Imami Shiites in The Book “al-Dirāyah Fī ‘Ilmi Mustalah al-Hadīth” by Zain al-Dīn bin Ali Al-Juba’i Al-‘Āmili: “A Critical Analytical Study

The ancient Syi'ah Imamiah have left a large number of the Hadiths gathered in their four main books: al-Kāfi, Man La Yahduruhu al-Faqīh, al-Istibṣar and al-Taḥdzīb, and they have made it a basis in their religious teaching, both in Akidah and in worship. Nevertheless, they did not observe the Science of Mustalah al-Hadis until the 10th century of Hijriah through a Zainuddin al-‘Amili known as al-Syahid al-Tsani, the author of the first Mustalah Hadith for the Shia Imamiah. The delay in their attention to this science made the writer wonder why. Thus, the writer wants to know the truth of the must-have hadis that is in them, is it the same as the must have hadis which is in the Ahlussunnah or not? If it's not the same, what's the difference? Do Shia priests apply this knowledge in accepting and rejecting their history, and why?

To obtain the results of his research, the author uses critical analysis methods, so the author searches the data contained in the first chapter of this book, then analyzes it and compares it with what is in the book of Ahlussunnah. Then the writers try to find its application in their hadith books, to find out to what extent their consistency in the application of this science to accept and reject the histories that exist on them.

Through his research, the writer found that the science must be hadith on Shia Imamiah is only imitating the same knowledge on Ahlussunnah, because they consider this knowledge unworthy for them. Even Zainuddin al-‘Amili was forced to make a fundamental change in the definitions of this science to conform to the priests' doctrine, and then he created a new kind of hadith for this purpose as well. The existence of this knowledge for Shia priests does not change anything of their belief in the hadiths of dhaif that are the holders of their religion, and they try to justify it in every way.

Keywords: Hadith, History, Imamiah, Shia.